

# ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) M E D A N

O l e h :

**Retno Linuwih PN**

N.P.M : 97 830 0153



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 2**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/3/24

**Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL  
KERJA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**Nama Mahasiswa : RETNO LINUWIH PN**

**No. Stb. : 97.830.0153**

**Jurusan : Akuntansi**

**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**( Drs. ZAINAL ABIDIN )**

**Pembimbing II**

**( Drs. RAHMAN SYAFRI NASUTION )**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**( Drs. ZAINAL ABIDIN )**

**Dekan**

**( Drs. H. SYAHRIANDY, MSi )**

**Tanggal lulus : 26 Oktober 2002**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/3/24

## RINGKASAN

**Retno Linuwih PN**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA**

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN, dibawah**

**bimbingan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing I dan**

**Bapak Rahman Syafri Nasution, SE selaku pembimbing II**

Semua jenis usaha membutuhkan dana atau modal kerja untuk menjamin kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini berarti perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk kelangsungan operasinya. Perusahaan dapat memperoleh kebutuhan dana dari berbagai sumber. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, misalnya untuk pembelian aktiva tetap guna melengkapi fasilitas produksi, bahan baku atau dapat disimpan dalam bentuk kas guna memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak luar.

PT. Perkebunan Nusantara III Sei Sikambing Medan merupakan penggabungan tiga perusahaan perseroan yaitu PT. Perkebunan III, PT. Perkebunan IV, dan PT. Perkebunan V. Hal ini sesuai dengan UU No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan yang diikuti dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan

(Persero) PT. Perkebunan Nusantara III, IV, dan V menjadi PT. Perkebunan Nusantara III

Adapun permasalahan yang dibahas pada tulisan ini berkisar pada “ Apakah pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin”.

Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting untuk dapat mengetahui berapa besarnya modal yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, untuk mengetahui darimana modal itu diperoleh dan apakah caranya sudah efisien

Jika modal yang tersedia terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan akan terganggu, sehingga merugikan perusahaan dan sebaliknya jika modal yang tersedia terlalu besar berarti ada modal yang menganggur.

Hal tersebut diatas tentunya tidak diinginkan oleh pihak perusahaan, dengan demikian modal yang tersedia diperusahaan harus cukup sesuai dengan kebutuhan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan dana menggambarkan tentang darimana dan kemana modal kerja perusahaan dan berapa besarnya modal yang sesuai / ideal untuk aktivitas operasi. Analisis ini kiranya dapat memberi jawaban atas berbagai masalah, seperti penyebab apa yang menimbulkan perubahan dalam kas, darimana manajemen memperoleh modal, berapa jumlah total yang dipergunakan dan apakah penggunaannya sudah tepat, berapa banyak

modal yang sudah diperoleh, hingga semua informasi yang disajikan pada laporan arus modal dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan manajemen untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diperoleh dari sumber modal kerja, yaitu: laba setelah pajak, penyusutan aktiva tetap, hutang lancar dan hutang jangka panjang.
2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan fungsi dan peranan modal kerja ini adalah untuk:
  - a. Membiayai operasi perusahaan
  - b. Membayar hutang usaha dan kewajiban lainnya yang segera harus dibayar serta biaya yang timbul dari operasi perusahaan.
3. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, modal kerja tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.689.611.312. Peningkatan ini berasal dari laba bersih, penyusutan aktiva tetap, penambahan hutang lancar dan penambahan hutang jangka panjang
4. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam membelanjai modal kerjanya daripada menggunakan hutang lancar. Dengan demikian perusahaan akan

menghadapi resiko yang lebih rendah walaupun dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah pula.

5. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah melakukan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerjanya dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah modal kerja pada tahun 2000 dengan acid test rasio 1 : 2,18 pada tahun 1999 menjadi 1,18 : 1 pada tahun 2000.

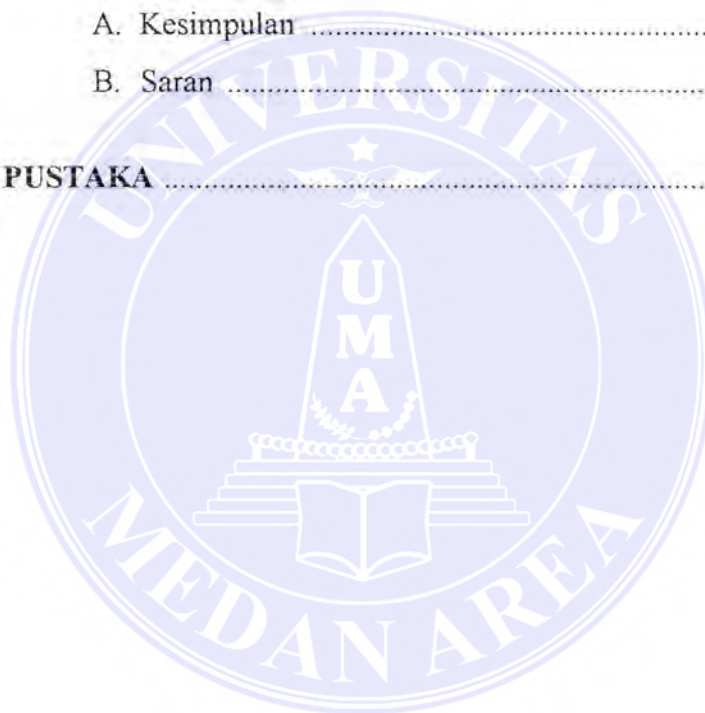
Ada beberapa saran yang penulis kemukakan dalam upaya perusahaan untuk mendapatkan arus kas yang sesuai dengan kebutuhan, antara lain:

1. Untuk mempertahankan kondisi yang telah dicapai pada saat ini, hendaknya perusahaan perlu melakukan suatu program pengawasan modal kerja, karena dengan pengawasan maka penyimpangan-penyimpangan dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin.
2. Perusahaan hendaknya terus meningkatkan pendapatan dari laba bersih setelah pajak.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	3
E. Metode Analisis .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	6
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Modal Kerja .....	6
B. Sumber dan Penguunaan Modal Kerja .....	17
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja .....	22
D. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	31
<b>BAB III : PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN</b> .....	52
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	52
B. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	66

	C. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja .....	67
	D. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>83</b>





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Semua jenis usaha membutuhkan dana atau modal kerja untuk menjamin kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan industri membutuhkan dana yang cukup besar untuk membeli bahan baku serta kebutuhan lain untuk proses produksi. Hal ini berarti perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk kelangsungan operasinya.

Perusahaan dapat memperoleh kebutuhan dana dari berbagai sumber. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, misalnya untuk pembelian aktiva tetap guna melengkapi fasilitas produksi, bahan baku atau dapat disimpan dalam bentuk kas guna memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak luar.

Pimpinan perusahaan harus dapat mengetahui seberapa besarnya kebutuhan dana untuk selang waktu tertentu, darimana dana tersebut dapat diperoleh dan apakah penggunaan dana tersebut telah sesuai dengan sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Maju mundurnya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan pimpinan dalam mengelola dana atau modal kerja dalam perusahaan.

Hal ini akan tercermin dari laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja pihak pimpinan perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Apabila jumlah modal kerja yang tersedia di perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan yang berakibat kepada kerugian. Sebaliknya bila jumlah yang tersedia terlalu besar juga akan mengakibatkan adanya kas menganggur, yang akan berakibat penerimaan atau laba perusahaan tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas serta melihat betapa pentingnya pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis masalah yang berkenaan dengan hal tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka penulis merumuskan permasalahan "Apakah pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin".

### C. Luas dan Tujuan Penelitian

Oleh karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja saja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dan penerapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Untuk memberikan sumbang saran bagi perusahaan dalam mengatasi permasalahan seputar sumber dan penggunaan modal kerja.

### D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua macam metode penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan memperoleh informasi atau data teori yang diperlukan sebagai landasan yang ilmiah, yang didapat dengan membaca buku-buku, literatur dan artikel-artikel yang ada

hubungannya dengan judul di atas. Data yang diperoleh melalui metode ini merupakan data sekunder.

### 2. Penelitian Lapangan (field research)

Metode ini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara:

- a. Pengamatan (observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung tentang hal - hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
- b. Wawancara (interview), yaitu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi dan pokok bahasan dalam skripsi ini.
- c. Daftar Pertanyaan (questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak yang berkompeten di perusahaan untuk memperoleh jawaban tertulis sesuai dengan pertanyaan.

## E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu:

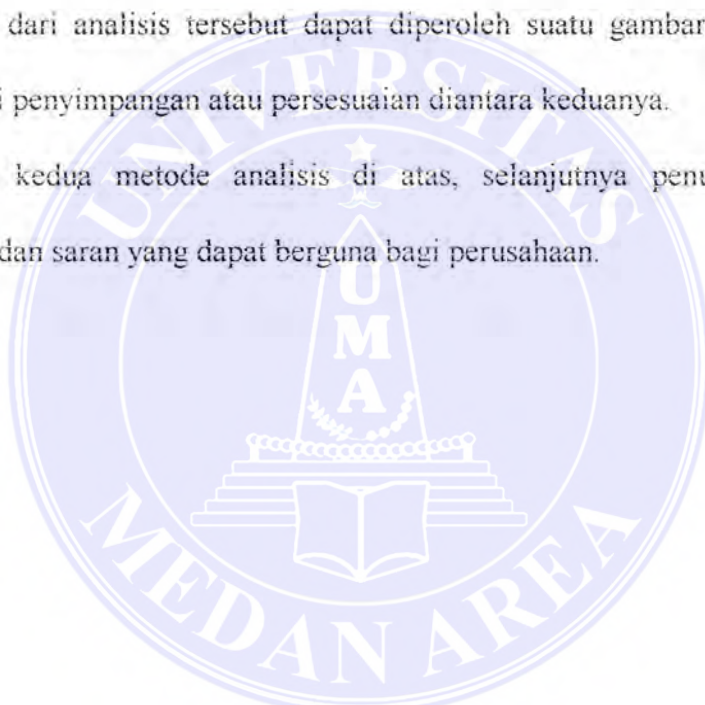
### 1. Metode Deskriptif

Melalui metode ini data disusun, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

### 2. Metode Komparatif

Metode penganalisaan yang dilakukan dengan bertitik tolak dari data umum serta membandingkan dengan fakta yang ada sebagai kesimpulan khusus, sehingga dari analisis tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai penyimpangan atau persesuaian diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis di atas, selanjutnya penulis membuat kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi perusahaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Jenis - Jenis Modal Kerja

##### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang harus cukup tersedia dalam perusahaan, sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya gaji pegawai, upah buruh dan sebagainya dimana uang yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari penjualan ini seterusnya akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Oleh karena itu modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ada dua defenisi modal kerja secara umum, yaitu:

- a. **Working capital is the excess of current assets over current liabilities, the amount of current assets that has been supplied by the long term creditors and the stockholders.**
- b. **Working capital is the amount of current assets.”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Ralph Dale Kennedy, Steward Yearwood, McMullen, **Financial Statements, From Analysis and Interpretation**, 6<sup>th</sup> Edition, Richard D., Irwin Inc. Homewood, Illinois, 1985, hal. 261.

Dari kutipan di atas diterangkan bahwa:

- a. Modal kerja merupakan kelebihan atau selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b. Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar.

Kedua konsep ini berbeda, tetapi mempunyai satu tujuan, yaitu menjaga kesinambungan usaha pada masa yang akan datang, dengan perhatian utama pada harta lancar. Adapun kedua konsep modal kerja itu, yakni:

- a. Konsep modal kerja bersih

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja dimana yang menjadi modal kerja adalah harta lancar yang tersedia, setelah dikurangi hutang lancar. Dengan demikian konsep ini menunjukkan tersedianya harta lancar yang lebih besar dari hutang lancar dan menunjukkan "margin of protection" atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.

- b. Konsep modal kerja kotor

Modal kerja adalah jumlah yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang bersifat rutin, tanpa mempertimbangkan kualitas modal kerja, apakah dibiayai dari modal kerja, apakah dibiayai dari modal pemilik dana atau hutang jangka pendek.

Konsep ini tidak menjamin kelangsungan hidup usaha serta tidak menggambarkan keadaan likuiditas perusahaan.

Agar konsep modal kerja yang telah diuraikan tersebut lebih jelas maka berikut ini diberikan suatu contoh. Misalnya harta lancar perusahaan "ABC" pada tahun 1993 sebesar Rp. 50.000.000,- dan hutang jangka pendek Rp. 30.000.000,- sedangkan pada tahun 1994 jumlah harta lancar tetap sebesar Rp. 50.000.000,- tetapi hutang jangka pendek menjadi Rp. 20.000.000,-.

Dari contoh diatas maka menurut konsep modal kerja kotor, jumlah modal kerja pada tahun 1993 dan 1994 tidak mengalami perubahan, yaitu tetap Rp. 50.000.000,-. Akan tetapi menurut modal kerja bersih, keadaan tahun 1994 lebih baik dari pada tahun 1993, sebab pada tahun 1993 modal kerja yang tersedia adalah Rp. 20.000.000,- sedangkan pada tahun 1994 modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 30.000.000,-.

Bila diperhatikan gambaran perusahaan "ABC" maka pelunasan hutang akan lebih terjamin pada tahun 1994. Jadi yang paling jelas menggambarkan keadaan keuangan perusahaan adalah konsep modal kerja bersih.

Ada lagi pendapat lain yang menyatakan bahwa pengertian modal kerja dapat diketahui menurut konsep berikut:



- a. Konsep kuantitatif
- b. Konsep kualitatif
- c. Konsep fungsional.”<sup>2]</sup>

ada a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas dana tertanam dalam unsur aktiva lancar, dimana aktiva lancar tersebut merupakan aktiva yang dalam jangka waktu satu periode jika digunakan untuk membiayai perusahaan akan kembali pada bentuk semula. Jadi dapat dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep ini terdiri dari seluruh jumlah aktiva lancar tanpa memperhatikan sumber pembiayaannya, apakah dibiayai oleh kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang ataupun dari modal. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah aktiva lancar, dan ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

ada b. Konsep kualitatif

Pada konsep ini pengertian modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, juga dikaitkan dengan jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dilunasi, atau dengan kata lain merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja

---

<sup>2]</sup> Bambang Riyanto, **Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi III, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993, hal. 51-52.

menurut konsep ini sering disebut modal kerja bersih (net working capital).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa modal kerja menitikberatkan pada kualitas atau mutunya. Jadi modal kerja disini merupakan modal kerja yang benar - benar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa harus mengganggu kemampuannya untuk membayar kewajiban lancarnya, karena modal kerja tersebut dibiayai oleh hutang jangka panjang atau modal sendiri atau kombinasi dari keduanya.

ad.e. Konsep fungsional

Pada konsep ini modal kerja dititikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba yang sekarang dan sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan dari usaha normal perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang sekarang dan sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Walaupun secara umum aktiva lancar adalah modal kerja, tetapi dalam konsep ini tidak seluruhnya jumlah aktiva lancar merupakan unsur dari modal kerja, seperti:

1. Piutang dagang
2. Surat berharga atau obligasi
3. Dari golongan aktiva tetap.

Niswonger, Fess, dan Warren mendefenisikan modal kerja sebagai:

“Kelebihan jumlah harta lancar suatu perusahaan diatas jumlah hutang jangka pendeknya pada saat yang sama dapat disilahkan sebagai ‘harta lancar netto’-nya modal kerja (working capital)”.<sup>3]</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pengertian modal kerja sebagai:

“dana dapat diinterpretasikan sebagai kas atau ekuivalennya; dapat juga diartikan sebagai modal kerja netto, yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”.<sup>4]</sup>

## 2. Jenis - Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu sama besar, baik bentuk maupun jumlahnya, tergantung jenis usaha masing-masing perusahaan. Bagaimanapun bentuk, ukuran maupun bidang usaha perusahaan, modal kerja yang dimiliki harus mencukupi dalam arti tidak kurang ataupun kelebihan.

<sup>3]</sup> Niswonger, Fess, And Warren, **Prinsip - Prinsip Akuntansi**, Terjemahan Supranoto, Edisi XIV, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, hal. 154.

<sup>4]</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994, par. 05, hal. 2.3.

Berdasarkan sifat kebutuhannya, modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Modal kerja permanen
- b. Modal kerja variabel<sup>5}</sup>

ad.a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan untuk dapat menjalankan operasinya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja ini dapat dibagi atas dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja primer, yaitu modal kerja yang jumlah minimumnya harus tersedia untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan tersebut.
2. Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang jumlahnya dibutuhkan untuk melaksanakan perluasan produksi secara normal dalam arti dinamis.

ad.b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan aktivitas perekonomian dan kebutuhan yang terjadi diluar kemampuan aktivitas perusahaan/ manusia. Modal kerja variabel dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

---

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 52.

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang selalu berubah disebabkan fluktuasi musim
2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang selalu berubah disebabkan fluktuasi konjungtur ekonomi
3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang selalu berubah karena tidak menentukannya keadaan atau karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

### 3. Unsur - Unsur Modal Kerja

Dari pengertian modal kerja diatas, jelas bahwa unsur-unsur modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar (hutang jangka pendek). Berdasarkan pengertian di atas, aktiva lancar adalah uang tunai dan aktiva lainnya yang mempunyai kemungkinan yang cukup beralasan untuk dirubah menjadi uang kas, dijual atau dipakai selama kegiatan normal perusahaan.

Unsur - unsur modal kerja dapat dilihat pada neraca suatu perusahaan, yaitu pada perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Kembali kepada pengertian aktiva lancar dan hutang lancar, dapat pula diuraikan menjadi beberapa unsur sebagai berikut:

a. Aktiva lancar terdiri dari:

- Cash available for current operation and items which are the equivalent of cash.
- Inventories of merchandise, raw materials, goods in process, finished goods, operating supplies, ordinary maintenance materials and parts.
- Trade accounts, notes, and acceptances receivable.
- Receivable from officers, employees, affiliates, and others if collectible in the ordinary course of business within a year.
- Installment or deferred accounts and notes receivable if they conform generally to normal trade practices and terms within the business.
- Marketable securities representing the investment of cash available for current operations.
- Prepaid expenses, such as insurance, interest advertising service not yet received, and operating supplies.<sup>6]</sup>

b. Hutang Lancar terdiri dari:

- Obligation for items which have entered into the operating cycle, such as payables incurred in the acquisition of materials and supplies to be used in production of goods or in providing services to be offered for sale.
- Collections received in advance of the delivery of goods or performances of services.
- Debts which arise from operations directly related to the operating cycle, such as accruals for wages, salaries and commission, rentals royalties, and income and other taxes.
- Other liabilities whose regular and ordinary liquidation is expected to occur within a relatively short period of time, usually twelve months.<sup>7]</sup>

Untuk perusahaan industri, jumlah investasi pada aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancarnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan industri

<sup>6</sup> L.D. McCullers and R.G. Schroeder, *Accounting Theory*, A. Willey Hamilton Publication, Santa Barbara, Toronto, 1987, p. 188.

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 189.

- b. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.<sup>9]</sup>

## II. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
- d. Penjualan saham atau obligasi.<sup>10]</sup>

#### ad.a Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

#### ad.b Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan penjualan surat berharga ini menyebabkan

<sup>9</sup> Ahmad Kamaruddin, **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**, Cetakan Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 6.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 99.

terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

nd.c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak lagi diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan aktiva tersebut.

nd.d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a. Adanya kenaikan sektor modal kerja baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.



- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun proses depresiasi
- c. Penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Disamping keempat sumber tersebut di atas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan bertambahnya aktiva lancar itu tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja), misalnya dari pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta utang dagang yang diperoleh dari para penjual (supplier). Dalam hal ini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya utang lancar, sehingga modal kerja (dalam arti net working capital) tidak berubah.

## 2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos - ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplier kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.  
Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).  
Besarnya penggunaan modal kerja untuk biaya operasi ini akan dapat ditentukan dengan menganalisis laporan perhitungan rugi-laba perusahaan tersebut, yaitu jumlah kerugian netto yang tampak dalam laporan perhitungan rugi-laba dikurangi dengan jumlah depresiasi dan amortisasi periode tersebut.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembacanya. Adapun kerugian baik yang rutin maupun yang insidental akhirnya mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi, ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi, maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive), atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan, atau adanya pembayaran sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.<sup>11}</sup>

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, adapula pemakaian aktiva lancar yang tidak mengubah jumlah baik modal kerja maupun jumlah aktiva lancar itu sendiri yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya:

- a. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable).<sup>12}</sup>

### C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. The general nature of type of business.
2. The time required to manufacture or to obtain the goods for sale and the unit cost of the goods.
3. Terms of purchase and sale.
4. The turn over of recevaibles.
5. The turn over of inventories.

<sup>11</sup> Ibid, hal. 104 - 106.

<sup>12</sup> Ibid, hal. 107.

6. **The business cycle.**
7. **The degree of risk of possible value decline in current assets.**
8. **Wheter the sales are uniform through out the year or are seasonal.**
9. **Credit rating of the company.<sup>13]</sup>**

ad.1. The general nature of type of business

Sifat atau jenis perusahaan menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkannya. Pada perusahaan industri membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan jasa, karena perusahaan industri memerlukan investasi yang besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sedangkan perusahaan jasa umumnya memiliki relatif lebih sedikit persediaan. Demikian juga dalam piutang, perusahaan industri mempunyai lebih banyak piutang daripada perusahaan jasa, karena perusahaan industri umumnya menjual hasil produksinya dengan sistem kredit.

ad.2. The time required to manufacture or to obtain the goods for sale and the unit cost of the goods

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual atau bahan baku yang akan diproses. Makin lama waktu yang dibutuhkan untuk

---

<sup>13</sup> Ralph Dale Kennedy and Steward Yarwood, Mc. Mullen, **Op.Cit.**, hal. 266 - 269.

proses atau memperoleh barang tersebut, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok per satuan barang juga mempengaruhi jumlah kebutuhan modal kerja. Sebagai contoh perusahaan yang memproduksi mobil akan mempunyai waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan sebuah mobil daripada perusahaan yang menghasilkan perabot rumah tangga. Demikian juga harga per unit mobil lebih mahal daripada harga per unit kursi.

### 3.3. Terms of purchase and sale

Jumlah modal kerja yang diperlukan suatu perusahaan dipengaruhi syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan diproses dan juga syarat penjualan dari barang yang akan dijual. Jika syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan diproses itu menguntungkan, maka jumlah uang kas yang akan diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan akan semakin sedikit. Sedangkan bila syarat pembelian menetapkan bahwa pembayaran harus dilakukan secepat mungkin maka jumlah kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

Demikian pula dengan syarat penjualan yang dikenakan perusahaan terhadap langganannya. Apabila semakin lunak maka semakin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan juga memperkecil resiko piutang tak tertagih.

Sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskon.

ad.4. The turn over of recevaibles

Jumlah modal kerja juga bergantung kepada waktu yang dibutuhkan untuk berubah kembali menjadi kas. Bila waktu yang dibutuhkan untuk pelunasan piutang adalah singkat, maka modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin sedikit. Pengawasan yang efektif atas piutang dan kebijaksanaan yang baik atas pembelian kredit (syarat penjualan) akan meningkatkan jumlah piutang sekaligus kecepatan penagihannya.

ad.5. The turn over of inventories

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan berganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam siklus kegiatan normal perusahaan atau dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin sedikit jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai persediaan.

ad.6. The business cycle

Perusahaan perlu merencanakan kegiatannya dengan baik agar dapat berjalan secara kontinu. Bila dalam periode tertentu ada kecenderungan kegiatan usaha semakin maningkat maka sebaiknya perusahaan

mengadakan pembelian persediaan dimuka, sehingga terdapat jaminan kepastian bahwa persediaan tetap ada dalam jumlah yang cukup, selain itu perusahaan juga akan mendapatkan harga persediaan yang rendah. Untuk ini maka diinvestasikan jumlah modal kerja yang lebih besar dari biasanya.

ad.7. The degree of risk of possible value decline in current assets

Menurunnya nilai surat-surat berharga, persediaan dan harta lancar lainnya dibandingkan nilai bukunya akan mengakibatkan turunnya nilai modal kerja yang diinvestasikan sehingga akan menimbulkan kerugian meskipun tidak ada transaksi yang dilakukan.

ad.8. Wheter the sales are uniform through out the year or are seasonal

Pada perusahaan yang mempunyai volume penjualan yang hampir sama jumlahnya setiap bulan, akan membutuhkan modal kerja yang jumlahnya relatif tetap untuk setiap bulan. Tapi pada perusahaan yang kegiatannya dipengaruhi oleh musim, jumlah modal kerja yang dibutuhkannya bervariasi. Perusahaan yang dipengaruhi musim memiliki konsentrasi penjualan hanya beberapa bulan dalam setahun. Pada saat-saat peningkatan penjualan perusahaan akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar, demikian juga sebaliknya pada saat kegiatan penjualan menurun, perusahaan akan membutuhkan modal kerja yang relatif kecil.

Sebagai contoh adalah perusahaan yang bergerak dalam perdagangan buah - buahan.

ad.9. Credit rating of the company.

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup akan menjamin lancarnya operasi perusahaan sehingga akan menambah kepercayaan para calon pemegang saham dan pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan perusahaan. Agar perusahaan dapat melakukan kegiatan rutinnya, manajemen harus dapat menentukan berapa kira-kira modal kerja yang diperlukan selama periode tertentu. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam membelanjai kegiatannya. Besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan terutama dipengaruhi oleh dua faktor yakni :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata - rata setiap harinya.<sup>14]</sup>

Makin lama periode perputaran modal kerja, meskipun jumlah pengeluaran kas setiap hari tetap akan menyebabkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Demikian juga bila makin banyak jumlah kas yang dikeluarkan setiap hari dengan periode perputaran modal kerja yang tetap, akan membutuhkan jumlah modal kerja yang

---

<sup>14]</sup> Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 56.



makin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah perputaran keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan baku, pembayaran upah buruh dan biaya - biaya lainnya. Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja, maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi karena perusahaan didirikan dengan maksud untuk tetap hidup berkelanjutan, maka kebutuhan modal kerjanya adalah sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya. Sebagai contoh, suatu perusahaan memproduksi barang A setiap harinya sebanyak 10 unit. Dalam satu bulan perusahaan bekerja selama 25 hari. Untuk unsur - unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit produk adalah sebagai berikut :

1) Bahan mentah .....	Rp. 1.000
2) Bahan pembantu.....	Rp. 500
3) Tenaga kerja langsung.....	Rp. 500
4) Biaya administrasi dan gaji pimpinan perusahaan setiap ...	Rp. 100.000

Perusahaan membeli bahan mentah dan bahan pembantu dengan kredit yang akan dilunasi 10 hari setelah pembelian. Tenaga kerja langsung dibayar setiap minggu (enam hari kerja). Waktu yang diperlukan untuk membuat barang tersebut adalah tiga hari, selanjutnya atas pertimbangan kualitas, barang disimpan di gudang selama sepuluh hari. Penjualan dilakukan dengan kredit, dimana syarat pembayaran tujuh hari setelah barang diambil. Untuk menghadapi pengeluaran tak terduga, pimpinan menetapkan adanya persediaan minimal kas sebesar Rp. 50.000,-. Berapakan besarnya modal kerja yang dibutuhkan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara berkesinambungan ? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terlebih dahulu dihitung periode perputaran atau lama terikatnya dana dalam masing - masing unsur modal kerja.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

1) Untuk bahan mentah dan bahan pembantu:

Pembelian bahan mentah dan bahan pembantu.....	(10)	hari.
Lamanya proses produksi .....	3	hari.
Lamanya barang jadi disimpan dalam gudang .....	10	hari.
Jangka waktu penerimaan piutang .....	<u>7</u>	<u>hari</u>
Periode perputaran periode terikatnya modal kerja	10	hari.

## 2) Untuk tenaga kerja langsung :

Jangka waktu pembayaran tenaga kerja langsung ..	( 6 ) hari.
Lamanya proses produksi .....	3 hari.
Lamanya barang jadi disimpan digudang .....	10 hari.
Jangka waktu penerimaan piutang .....	<u>7 hari.</u>
Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja	14 hari.

## 3) Untuk biaya administrasi dan gaji pimpinan.

Lamanya proses produksi .....	3 hari.
Lamanya barang jadi disimpan di gudang .....	10 hari.
Jangka waktu penerimaan piutang .....	<u>7 hari.</u>
Periode penerimaan piutang atau periode terikatnya modal kerja .....	20 hari.

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam masing-masing unsur modal kerja.

- 1) Bahan mentah = 10 unit X Rp. 1.000,- (biaya bahan mentah per unit) X 10 (periode perputaran) ..... Rp. 100.000,-
- 2) Bahan pembantu = 10 X Rp. 500,- X 10 ..... Rp. 50.000,-
- 3) Tenaga kerja langsung = 10 X Rp. 500,- X 14.. Rp. 70.000,-
- 4) Biaya administrasi dan gaji pimpinan:

Jumlah biaya selama sebulan ..... Rp. 100.000,-

Jumlah produksi selama sebulan (25 hari kerja) =

25 X 10 = 250 unit @ Rp. 400,- ..... Rp. 100.000,-

Biaya sehari Rp. 400 X 10 unit ..... Rp. 4.000,-

Dana yang diperlukan untuk biaya administrasi dan gaji pimpinan selama periode perputaran

Rp. 4.000 X 20 ..... Rp. 80.000,-

5) Persediaan kas minimal..... Rp. 50.000,-

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan..... Rp. 350.000,-

Dari contoh maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas usahanya setiap hari secara normal adalah sebesar Rp. 350.000,-

## D. Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### I. Analisa Neraca Perbandingan

Analisa ini dapat diartikan sebagai: *to interpret or draw conclusions a financial statement or statement.*<sup>15]</sup> Sedangkan prosedur dalam mengadakan analisa perbandingan ada dua kategori yang digunakan:

- *Comparisons and measurements based on financial for two or more periods.*
- *Coparisons and measurements based on financial data of only the current fiscal period.*<sup>16]</sup>

<sup>15</sup> W.W. Cooper and Yuji Ijiri, *Kohler's Dictionary for Accountant*, Sixth Edition, Prantice-Hall Inc., Englewood Cliffs, 1989, hal. 32.

<sup>16</sup> Jay M. Smith and K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, Alih Bahasa Nugroho Widjajanto, Edisi Kedelapan, Penerbit. Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 955

Dari uraian di atas, prosedur analisa yang pertama adalah analisa perbandingan dan disebut analisa horizontal atau analisa dinamis. Sedangkan apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode saja (hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan), maka analisa yang demikian disebut analisa vertikal atau analisa statis.

Adapun hal - hal yang mempengaruhi perubahan modal kerja dalam satu periode adalah :

- Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidentii.
- Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
- Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain.
- Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham (adanya penambahan atau pengeluaran modal).<sup>17]</sup>

Diantara hal-hal yang mempengaruhi perubahan modal kerja di atas, maka yang terbaik adalah perubahan yang disebabkan laba dari operasi perusahaan, karena dengan adanya laba, maka kehidupan dan perkembangan dari perusahaan lebih terjamin.

---

<sup>17</sup> S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990, hal. 38.

## 2. Analisa ratio.

Teknik kedua untuk menganalisa modal kerja ini adalah analisa ratio. Yaitu suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.<sup>18]</sup>

Analisa keuangan menurut J. Fred Weston and Thomas adalah:

Analisa ratio yang menghubungkan unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisa ratio juga memungkinkan manajer keuangan untuk memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.<sup>19]</sup>

Sesuai pendapat tersebut, maka dapat dilihat bahwa analisa ratio keuangan adalah sangat penting untuk menentukan sehat atau tidaknya kondisi ekonomi perusahaan tersebut.

<sup>18]</sup> *Ibid*, hal. 37.

<sup>19]</sup> J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, *Op.Cit.*, hal. 244.

Tehnik analisa dinyatakan sebagai berikut:

1. **Difference, percentages and ratios are computed.**
2. **The finding are interpreted.**<sup>20}</sup>

Sedangkan prosedur analisa adalah:

1. **Perbandingan dan pengukuran berdasarkan data keuangan yang berasal dari dua periode atau lebih.**
2. **Perbandingan dan pengukuran berdasarkan data keuangan hanya dari satu periode fiskal saja.**<sup>21}</sup>

Dari uraian di atas, prosedur analisa dapat dikategorikan: pertama adalah analisa perbandingan yang menggunakan data keuangan selama dua tahun atau lebih. Analisa perbandingan seperti ini disebut analisa horizontal. Kategori kedua adalah analisa perbandingan dengan menggunakan data pada tahun berjalan atau data selama satu tahun. Menurut analisa ini setiap perkiraan dalam daftar keuangan dinyatakan dengan persentase. Analisa seperti ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan unsur ataupun perkiraan sebagai dasar yaitu dengan menetapkan perkiraan tersebut dengan dasar 100 %. Analisa seperti ini disebut analisa vertikal.

<sup>20</sup> Brock Horace R., Palmer Charles E. and Cunningham Billie M., *Financial Accounting Principles and Applications*, Fifth Edition, Gregg Division Mc. Graw Hill Book Company, New York, 1986, p. 834.

<sup>21</sup> Jay M. Smith. Jr and K.F. Skousen, *Op.Cit.*, hal. 621.

Analisa ratio pada dasarnya dapat dibagi menjadi enam yaitu:

1. Rasio likuiditas.
2. Rasio leverage.
3. Rasio aktivitas.
4. Rasio profibilitas.
5. Rasio pertumbuhan (growth ratio).
6. Rasio penilaian (valuation ratio).<sup>22}</sup>

Rasio yang akan digunakan dan yang akan dibahas dalam rangka menganalisa modal kerja adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini selalu dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas maka rasio-rasio yang dipergunakan adalah:

- a. Current ratio
- b. Acid ratio
- c. Cash ratio
- d. Perputaran piutang
- e. Perputaran persediaan
- f. Perputaran modal kerja.

anda. Current Ratio,

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dipergunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi

<sup>22</sup> J.F. Weston and Thomas E. Copeland, *Op.Cit.*, hal. 244.



kewajiban jangka pendek, yaitu membayar hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Dalam mengukur current ratio yang penting bukanlah besar kecilnya selisih ataupun perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar, melainkan harus dilihat pada perbandingan yang mencerminkan kemampuan membayar hutang tersebut tepat pada waktunya.

“ Perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar dianggap sebagai ukuran fundamental dari likuiditas perusahaan. Dikenal sebagai current ratio (rasio lancar) atau modal kerja atau working capital ratio, ukuran ini dihitung dengan membagikan total harta lancar dengan total hutang lancar.”<sup>23]</sup>

Sampai saat ini belum ada standar yang menetapkan current ratio yang wajar untuk perusahaan. Current ratio 2 : 1 kadang-kadang sudah memuaskan bagi perusahaan, tetapi pedoman tersebut bukanlah mutlak. Sehingga untuk mengambil kesimpulan dari current ratio penganalisa perlu mempertimbangkan faktor berikut:

- Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pembelian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

<sup>23]</sup> Jay M. Smith Jr. and K.F. Skousen, *Op.Cit.*, hal.764.

- Nilai sekarang/nilai pasar/nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- Kemungkinan persediaan adalah hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- Kredit rating pada umumnya.
- Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang atau public utility.<sup>24)</sup>

#### ad.b. Acid test ratio

Rasio ini sering juga disebut sebagai quick ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas.

Cara mengukur acid test ratio adalah:

<sup>24</sup> Suatu test atas likuiditas yang cepat dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah kas, surat-surat berharga, wesel tagih dan piutang yang biasanya disebut sebagai harta cepat (quick assets) dengan hutang lancar. Total harta cepat dibagi dengan hutang lancar akan menghasilkan

<sup>24</sup> Ps. Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit. UPPY UGM, Yogyakarta, 1994, hal. 141.

acid test ratio (rasio tes tajam) atau quick ratio (rasio cepat).<sup>25]</sup>

Dengan rasio ini persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan karena persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditukar menjadi uang kas dibandingkan dengan piutang dan surat-surat berharga. Pada umumnya acid test ratio 1 : 1 kadang-kadang sudah memuaskan bagi perusahaan, tetapi rasio 1 : 1 tersebut bukanlah merupakan ukuran yang absolut karena perusahaan belum tentu dapat membayar hutang jangka pendeknya. Hal itu disebabkan oleh penggunaan uang kas untuk membayar biaya sehari-hari, atau kemungkinan lain yaitu bahwa piutang tidak dapat ditagih tepat waktu. Dalam menentukan rasio 1 : 1 memuaskan atau tidak, maka pertanyaan berikut harus dipertimbangkan: **Bagaimana komposisi harta lancar ? Kebutuhan apa yang diperlukan oleh aktivitas yang ada dari harta-harta tersebut ? Kapan hutang lancar itu jatuh tempo dalam waktu dekat ini ?**<sup>26]</sup>

---

<sup>25]</sup> Jay M. Smith and K.F. Skousen, *Op.Cit.*, hal. 268.

<sup>26]</sup> Jay M. Smith and K.F. Skousen, *Ibid.*, hal. 629.

#### ad.e. Cash ratio

Cash ratio adalah perbandingan antara cash ditambah bank dan surat-surat berharga dengan hutang lancar. Ditinjau dari sudut kreditur cash ratio adalah yang paling baik sebab cash ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan lebih nyata. Cash ratio yang tinggi merupakan jaminan yang paling baik bagi pelunasan hutang lancar, namun hal ini juga dapat berarti banyak dana perusahaan yang tidak digunakan dengan efektif. Karenanya diperlukan kebijaksanaan manajemen dalam menentukan cash ratio yang terbaik berdasarkan pengalaman sebelumnya.

#### ad.d. Perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang dihitung dengan membagi jumlah penjualan kredit selama satu periode dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi rasio ini, maka jumlah dana yang terikat atau tertanam dalam piutang akan semakin kecil. Sebaliknya jika rasio tersebut rendah berarti dana yang terikat dalam piutang cukup tinggi, sehingga perlu diselidiki lebih lanjut apakah hal ini disebabkan bagian penagihan (collector) tidak bekerja dengan baik atau karena hal lain seperti percobaan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

#### ad.e. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Rasio ini menunjukkan berapa kali tingkat pergantian persediaan dalam satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Jika tingkat perputaran persediaan rendah, hal ini berarti dana yang terikat pada persediaan cukup besar bila dibandingkan dengan penjualan yang terjadi. Sebaliknya, bila tingkat perputaran persediaan tinggi, maka dana yang terikat pada perusahaan semakin kecil. Walaupun tingkat perputaran persediaan tinggi, belum tentu laba bertambah, karena mungkin saja hal ini terjadi karena penurunan harga jual, sehingga kenaikan volume penjualan diikuti kenaikan harga pokok penjualan.

#### ad.f. Perputaran modal kerja

Untuk mengukur efektifitas modal kerja dapat digunakan rasio modal kerja, yaitu dengan membandingkan penjualan bersih selama satu periode dengan modal kerja rata-rata. Jika tingkat perputaran modal kerja tersebut kurang efisien, hal ini disebabkan tingkat perputaran persediaan rendah, tingkat perputaran piutang rendah atau adanya saldo kas yang menganggur. Sebaliknya apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi itu menunjukkan kekurangan modal kerja yang

mungkin disebabkan investasi yang kecil dalam persediaan ataupun piutang.

### J. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Meskipun neraca dan laporan rugi - laba telah menggambarkan posisi keuangan dan hasil kegiatan usaha selama satu periode, informasi ini belumlah cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana manajemen mengelola dana perusahaan, atau dengan kata lain bagaimana manajemen menggunakan dana dan darimana kebutuhan dana itu diperoleh. Untuk itu diperlukan daftar yang dapat meringkas perubahan dana selama periode tersebut. Daftar ini disebut dengan daftar sumber dan penggunaan modal kerja. Dalam daftar sumber dan penggunaan modal kerja, umumnya disusun dalam dua bagian. Bagian pertama merupakan suatu daftar yang meringkaskan perubahan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan, yaitu selisih dari modal kerja akhir tahun dengan modal kerja awal tahun. Sedangkan bagian kedua merupakan suatu daftar yang meringkaskan sumber dan penggunaan modal kerja dari perusahaan yang mengakibatkan perubahan bersih diluar unsur-unsur modal kerja. Dengan daftar sumber dan penggunaan modal kerja, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti:

**Bagaimana penggunaan laba? Bagaimana perluasan (ekspansi) dibiayai? Mengapa pembayaran dividen tidak naik walaupun**

laba naik? Mengapa modal kerja turun walaupun laba bertambah? Bagaimana membayar hutang jangka panjang walaupun menderita rugi?<sup>27]</sup>

Dengan demikian maksud utama dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk menjelaskan bagaimana kebutuhan modal kerja itu dibelanjai dan bagaimana hasil pengelolaannya.

Pada umumnya kejadian maupun transaksi yang merupakan sumber dan penggunaan modal kerja, diringkaskan sebagai berikut:

- a. Income from operation
- b. Sale of non current assets
- c. Increase in long term debt
- d. Issuance of capital stock
- e. Loss from operation
- f. Purchase of non current assets
- g. Decrease in long term debt
- h. Retirement of capital stock
- i. Cash deviden on capital stock.<sup>28]</sup>

Disamping penggunaan harta lancar yang mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja, juga ada penggunaan harta lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja, tetapi hanya merubah komposisinya saja. Hal ini terjadi bila:

- a. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai

<sup>27</sup> S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, *Intermediate Accounting*, Penerbit PT. Ichtiar Baru - Van Hoeve, Jakarta, 1985, hal.254.

<sup>28</sup> Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting*, Fourth Edition, John Wiley and Sons, New York, 1987, hal. 1.075.

- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain misalnya dari piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable).<sup>29</sup>]

Berikut akan diberikan ilustrasi tentang analisa laporan sumber dan penggunaan dana. Selama tahun 1997 PT Percontohan memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,- dan membayar deviden sebesar Rp. 1.400.000,-



---

<sup>29</sup> S. Munawir, *Op.Cit.*, hal. 128.



Tabel. 1.  
PT. Percontohan  
Daftar Neraca Yang Diperbandingkan  
per 31 Desember 1996, 1997  
(dalam Ribuan Rupiah)

	31 Desember		Perubahan	
	1996	1997	Debet	Kredit
<u>Aktiva</u>				
Kas	1.200	1.400	200	-
Efek	1.400	1.000	-	400
Piutang	2.400	2.000	-	400
Persediaan	4.400	5.200	800	-
Mesin	8.000	10.000	2.000	-
Ak penyusutan	(800)	(1.200)	-	400
Bangunan	8.000	8.000	-	-
Ak. penyusutan	(1.200)	(1.800)	-	600
Tanah	4.600	7.400	2.800	-
	<u>28.000</u>	<u>32.000</u>		
<u>Pasiva</u>				
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-
Hutang wesel	2.000	2.400	-	400
Obligasi	9.000	12.000	-	3.000
Modal saham	12.000	12.000	-	-
Laba ditahan	2.000	3.600	-	1.600
	<u>28.000</u>	<u>32.000</u>	<u>6.800</u>	<u>6.800</u>

Sumber: S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan

Tabel. 2.  
PT. Percontohan  
Laporan Perubahan Modal Kerja  
per 31 Desember 1996, 1997  
(dalam Ribuan Rupiah)

	31 Desember		Perubahan	
	1996	1997	Debet	Kredit
<u>Aktiva</u>				
Kas	1.200	1.400	200	-
Efek	1.400	1.000	-	400
Piutang	2.400	2.000	-	400
Persediaan	4.400	5.200	800	-
	<u>9.400</u>	<u>9.600</u>		
<u>Hutang lancar</u>				
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-
Hutang wesel	2.000	2.400	-	4.000
	<u>5.000</u>	<u>4.400</u>	<u>2.000</u>	<u>1.200</u>
Bertambahnya Modal Kerja				800
			<u>2.000</u>	<u>2.000</u>

Sumber: S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan

Tabel. 3,  
PT. Percontohan Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja  
(dalam ribuan Rupiah)

<u>Sumber Modal Kerja</u>		
Laba usaha	3.000	
Penyusutan	1.000	
		7.000
<u>Penggunaan Modal Kerja</u>		
Cash Deviden	1.400	
Pertambahan mesin	2.000	
Pertambahan tanah	2.800	
		6.200
Pertambahan modal kerja		800
		<u>7.000</u>

Sumber: S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, kita dapat mengambil analisis pada tahun 1997 perusahaan mengalami pertambahan modal kerja sebesar Rp. 800.000,-. Analisis selanjutnya adalah apabila deviden tidak dibagikan, maka pembelian tanah sebesar Rp. 2.800.000,- dapat dibiayai seluruhnya oleh laba tahun tersebut. Tetapi karena adanya pembagian deviden sebesar Rp. 1.400.000,-, maka laba bersih yang dapat digunakan untuk membeli tanah adalah Rp. 1.600.000,-. Sedangkan kekurangannya dapat ditutupi oleh obligasi sebesar Rp. 1.200.000,-. Dengan demikian dana obligasi masih tersisa Rp. 1.800.000,- dan sisanya ini dapat digunakan untuk pembelian mesin Rp. 2.000.000,- dengan tambahan dana dari penyusutan.

## BAB III

### PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III Sei Sikambing Medan merupakan penggabungan tiga perusahaan perseroan yaitu PT. Perkebunan III, PT. Perkebunan IV, dan PT. Perkebunan V. Hal ini sesuai dengan UU No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan yang diikuti dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III, IV, dan V menjadi PT. Perkebunan Nusantara III. Selanjutnya alasan perlunya diadakan penggabungan terhadap tiga PT. Perkebunan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 12 Tahun 1998 tentang perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana tersebut dibawah ini:

- ii. Bahwa perkembangan ekonomi dan perdagangan dunia telah menimbulkan persaingan tajam sehingga perlu mengambil berbagai langkah untuk peningkatan efisiensi, daya saing dan perkembangan usaha perusahaan perseroan (Persero).

b. Bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi, daya saing dan pengembangan perusahaan perseroan (Persero), maka dipandang perlu menegaskan mekanisme kerja organisasi perusahaan perseroan sesuai dengan prinsip perseroan terbatas.

c. Bahwa untuk maksud tersebut, maka perlu menyempurnakan pengaturan yang berkaitan dengan perusahaan perseroan (Persero) dengan peraturan pemerintah.

Tiap - tiap proyek dikepalai oleh seorang pimpinan kebun yang bertanggung jawab kepada direksi. Dengan uraian ringkas tersebut di atas maka jelaslah asal mula berdirinya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang sekarang berpusat di Jl. Sei Sikambing Medan.

## 2. Struktur Organisasi

Perkataan organisasi berasal dari kata organ yang artinya alat atau instrumen, jadi organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih yang digunakan untuk tujuan bersama. Organisasi yang baik akan memberikan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang seimbang. Hal ini akan mempunyai efek yang positif terhadap perusahaan, karena untuk melaksanakan usaha yang ada setiap personil harus menguasai bidang tugasnya sehingga organisasi itu dapat bekerja dengan efisien, sistematis dan terkoordinir. Untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan pimpinan dan yang

dipimpin. Hubungan kerja antara pimpinan dan yang dipimpin dapat dilihat dalam struktur organisasi.

Dasar pembentukan struktur organisasi yang dipakai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah:

- a. Kesatuan komando terjamin dengan baik karena pimpinan berada di satu tangan.
- b. Garis pimpinan berjalan secara tegas, tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran, karena pimpinan berhubungan langsung dengan bawahan.
- c. Rasa solidaritas diantara karyawan umumnya tinggi karena saling mengenal.
- d. Dalam pelaksanaan pencapaian tujuan ditetapkan suatu organisasi yang menyangkut fungsi, uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab personalia dan hubungan dari masing-masing pengelola.

Adapun struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab bagian-bagian yang ada di perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

Tugas, wewenang dan tanggungjawab direktur utama adalah

1. Mengambil keputusan dan pertanggungjawaban utama atas jalannya dan tercapainya tujuan perusahaan, serta memelihara harta perusahaan.
2. Melaksanakan kebijaksanaan perusahaan, sesuai dengan yang diatur dalam anggaran perusahaan, serta ketentuan yang digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.
3. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dibidang produksi, teknik, pengolahan, tenaga manusia dan pemasaran.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para anggota direksi dan mengawasi secara umum.
5. Bersama-sama anggota direksi lainnya mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
6. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

b. Direktur Keuangan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab direktur keuangan adalah:

1. Menyusun perencanaan di bidang keuangan.
2. Mengelola bidang keuangan.

3. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan di bidang keuangan.
4. Mengelola administrasi keuangan secara umum dan administrasi perkantoran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan.
5. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang keuangan.
6. Didalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Keuangan dibantu oleh:

#### 1. Bagian Keuangan

Bagian keuangan adalah salah satu bagian dikantor direksi yang berfungsi membantu direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengolahan dan menyelenggarakan pengadaan sumber dan penggunaan dana. Bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Kas.
- b. Kepala urusan Pajak dan Asuransi.
- c. Kepala Urusan Pergudangan.
- d. Kepala urusan Aktiva Tetap.

#### 2. Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi adalah salah satu bagian dikantor direksi yang berfungsi membantu direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen



di bidang akuntansi keuangan, produksi, perusahaan, pemasaran dan kelengkapan pendukungnya sesuai ketentuan. Bagian akuntansi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Administrasi Induk
  - b. Kepala Urusan Verifikasi.
- c. Direktur Produksi.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Direktur Produksi adalah:

1. Menyusun perencanaan di bidang produksi.
2. Mengelola bidang keuangan.
3. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan di bidang produksi.
4. Mengelola administrasi keuangan secara umum dan administrasi perkantoran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi.
5. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang produksi.
6. Didalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Direktur Utama dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Produksi dibantu oleh:

- 1. Bagian Tanaman

Bagian tanaman adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang

menyangkut fisik tanaman dan produksi, baik di kebun sendiri, kebun plasma dan di daerah pengembangan. Dalam melaksanakan tugasnya bagian tanaman dibantu oleh:

- a Kepala Urusan Pengelolaan Teknis Komoditi Karet.
- b Kepala Urusan Pengelolaan Kelapa Sawit.
- c Kepala Urusan Pengelolaan Teknis Coklat.
- d Kepala Urusan Hama Penyakit dan Pemupukan.
- e Kepala Urusan Perkebunan Ini Rakyat.

#### 2. Bagian Teknik

Bagian teknik adalah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin/instalasi, traksi dan dinas sipil / bangunan, baik di kebun-kebun sendiri maupun di kebun plasma dan daerah pengembangan. Dalam melaksanakan tugasnya bagian teknik dibantu oleh:

- a Kepala Urusan Instalasi Kelapa Sawit.
- b Kepala Urusan Instalasi Karet / Coklat.
- c Kepala Urusan Instalasi Industri Hilir.
- d Kepala Urusan Dinas Urusan Sipil.
- e Kepala Urusan Traksi.

### 3 Bagian Pengolahan

Bagian pengolahan adalah salah satu bagian kantor direksi yang berfungsi membantu fungsi direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengolahan produksi dari bahan mentah menjadi bahan jadi, pengawasan mutu dan persediaan produksi untuk dijual dan pemeliharaan alat-alat/instalasi pengolahan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Kepala Pengolahan dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Kelapa Sawit
- b. Kepala Urusan Karet / Kakao.
- c. Kepala Urusan Pengendalian Mutu Produksi.

### 4 Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan

Bagian pengendalian mutu dan lingkungan adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam meneliti sistem/prosedur yang dapat dipertahankan dan meningkatkan sistem mutu hasil dan terpeliharanya lingkungan dari pengaruh limbah yang merugikan terhadap faktor kehidupan makhluk, dengan dipimpin oleh seorang kepala bagian. Dalam melaksanakan tugasnya bagian pengendalian mutu dan lingkungan dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan ISO 9000.
- b. Kepala Urusan 14000.
- c. Kepala Urusan Amdal.

d. Direktur Pemasaran

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Direktur Pemasaran adalah:

1. Menyusun perencanaan di bidang pemasaran.
2. Mengelola bidang pemasaran.
3. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan di bidang pemasaran.
4. Mengelola administrasi keuangan secara umum dan administrasi perkantoran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pemasaran.
5. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang pemasaran.
6. Didalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

Didalam melaksanakan tugasnya Direktur Pemasaran dibantu oleh

1) Bagian Pengadaan Barang

Bagian pengadaan adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pengadaan barang-barang lokal dan pengadaan impor. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Pengadaan Lokal.
- b. Kepala urusan Pengadaan Impor dan Pupuk.

## 2. Bagian Penjualan Komoditi Primer

Bagian penjualan adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan pemasaran komoditi primari yang meliputi karet kering, latex, kakao dan kelapa sawit. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Penjualan Karet Kering.
- b. Kepala Urusan Penjualan Latex dan Kakao.
- c. Kepala Urusan Penjualan Kelapa Sawit.
- d. Kepala Urusan Penjualan Hasil Industri.
- e. Direktur Sumber Daya Manusia Dan Umum

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Direktur Sumber Daya Manusia Dan Umum adalah:

1. Menyusun perencanaan di bidang sumber daya manusia dan umum.
2. Mengelola bidang sumber daya manusia dan umum.
3. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan di bidang sumber daya manusia dan umum.
4. Mengelola administrasi keuangan secara umum dan administrasi perkantoran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan umum.

5. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang sumber daya manusia dan umum.
6. Didalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Sumber daya Manusia dan Umum dibantu oleh:

1. Bagian Personalia

Bagian personalia adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, perekrutan karyawan, administrasi karyawan, pensiun, pendidikan dan latihan.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Pegawai Staf.
- b. Kepala Urusan Pegawai Non Staf.

2. Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

Bagian pembinaan usaha kecil dan koperasi adalah salah satu bagian di kantor direksi yang berfungsi membantu direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi penyaluran bantuan dan pembinaan terhadap pengusaha kecil dan koperasi dengan memfokuskan pada penilaian dan penyusunan rencana-rencana pengembangan usaha dan dengan pemantauan perkembangan

usaha yang dibina sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Urusan Analisa.
- b. Kepala Urusan Pembinaan.
- c. Kepala Urusan Monitoring dan Pengawasan.

f. Biro Direksi

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Biro Direksi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijaksanaan direksi dalam bidang tata usaha surat menyurat, sirkulasi/pengiriman dan penyiapan (kearsipan) surat-surat dan dokumentasi perusahaan.
2. Melaksanakan tugas kerumahtanggaan kantor direksi yang meliputi pemeliharaan bangunan perusahaan termasuk rumah istirahat, pengelolaan alat pengangkutan dan alat komunikasi perusahaan.
3. Mengkoordinir pelaksanaan tugas kehumasan baik dengan instansi sipil maupun ABRI / TNI.
4. Mengkoordinir pelaksanaan tugas perwakilan dan menyelenggarakan acara-acara protokoler yang diperlukan oleh direksi.
5. Bertanggung jawab kepada direksi.

#### g. (Kategori Satuan Pengawasan Interen

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya adalah:

1. Menyusun norma-norma prestasi dan norma - norma kerja dari seluruh kegiatan perusahaan.
  2. Mengadakan pengawasan fisik maupun finansial terhadap kegiatan perusahaan.
  3. Mengadakan evaluasi dan analisa dalam rangka peningkatan efisiensi terhadap:
    - a. Pelaksanaan norma-norma kerja.
    - b. Penggunaan tenaga kerja.
    - c. Pemakaian bahan-bahan dan alat-alat.
    - d. Pemakaian mesin, instalasi pembangkit tenaga listrik dan alat-alat pengolahan hasil.
- h. Inspektorat

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan/pengawasan pelaksanaan anggaran belanja yang telah disetujui direksi.
2. Mengkoordinir seluruh kegiatan operasional di wilayah kerjanya sehingga lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas di kebun / unit.
3. Inspektur bertanggung jawabnya kepada direksi mengenai pelaksanaan segala kegiatan pemeriksaan, pengawasan dan operasional sesuai tugas



dan wewenangnya yang telah ditetapkan direkasi di dalam lingkungan wilayah kerjanya.

### 3. Bidang Usaha

Terhitung sejak tanggal 14 Februari 1996, PT. Perkebunan III berganti nama menjadi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tentang pelebunan PT. Perkebunan III, PT. Perkebunan IV, PT. Perkebunan V menjadi Perusahaan Perseroan (Pesero) PT. Perkebunan Nusantara III. Dasar pendirian PT. Perkebunan Nusantara III ini adalah berdasarkan akte Notaris Hasrul Kamil SH No. 36 tanggal 11 maret 1996.

Pereseroan ini selanjutnya menjalankan usaha dibidang pertanian dan perkebunan dengan segala sesuatu yang meyangkut bidang tersebut dalam arti kata tidak terbatas pada pengusahaan tanaman, pengolahan, pemasaran dan industri.

### B. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk tahun buku 1999 dan 2000, sebagaimana terlihat pada daftar neraca yang diperbandingkan, laporan perubahan modal kerja, dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### I. Sumber modal kerja

#### a. Laba setelah pajak

- Tahun 1999 Rp. 1,380,777,067
- Tahun 2000 Rp. 1,089,032,434

#### b. Penyusutan aktiva tetap

- Tahun 1999 Rp. 37,560,133,206
- Tahun 2000 Rp. 42,344,451,745

#### c. Hutang lancar Rp. 2,688,364,183

#### d. Hutang jangka panjang Rp. 17,645,400,000

### 2. Penggunaan modal kerja

#### a. Membeli aktiva tetap Rp. 2,483,929,458

#### b. Membayar hutang lancar Rp. 12,446,365,010

#### c. Membayar hutang jangka panjang Rp. 6,096,488,000

## C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengelola perkebunan kelapa sawit dan karet, serta pabrik kelapa sawit dan karet. Untuk melakukan proses produksi, maka PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memerlukan modal kerja yang besar. Modal kerja ini diperlukan untuk biaya proses produksi dan biaya administrasi dan umum sehari-hari di kebun maupun di pabrik, serta di kantor direksi Medan. Proses produksi di kebun berhubungan dengan tanaman kelapa sawit dan karet yang mana hasilnya kemudian dikirim ke

pabrik kelapa sawit dan ke pabrik pengolahan karet. Proses produksi kemudian berlanjut di pabrik, dimana buah kelapa sawit kemudian diolah menjadi minyak sawit, dan getah karet diolah di pabrik pengolahan karet.

Kebutuhan modal kerja ini dipengaruhi oleh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, yang meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman dan prasarana
2. Pembelian bahan pelengkap
3. Pembayaran gaji dan upah
4. Pembayaran biaya umum
5. Pembayaran biaya pemasaran
6. Pembayaran hutang jangka pendek.

#### **D. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisa ini berguna untuk mengetahui bagaimana manajemen mengelola modal kerja yang ada dalam perusahaan, atau dengan kata lain bagaimana manajemen mendapatkan dan menggunakan modal kerja. Untuk mempermudah analisa diperlukan suatu daftar yang meringkaskan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Daftar ini dinamakan daftar sumber dan penggunaan modal kerja.

Dalam membahas analisa sumber dan penggunaan modal kerja ini dapat dilihat antara lain perubahan pada unsur-unsur modal kerja. Perubahan pada unsur-unsur modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Kas

Uang kas pada tahun 2000 berkurang sebesar Rp. 1.037.027 dibandingkan dengan tahun 1999.

2. Bank

Rekening di bank pada tahun 2000 bertambah sebesar Rp. 1.789.150.023 dibandingkan dengan tahun 1999.

3. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan untuk tahun 2000 berkurang sebesar Rp. 202.117.085 dibandingkan dengan tahun 1999.

4. Pajak lainnya

Pajak lainnya untuk tahun 2000 bertambah sebesar Rp. 627.972.053 dibandingkan dengan tahun 1999.

5. Piutang usaha

Piutang usaha untuk tahun 2000 bertambah sebesar Rp. 1.797.326.051 dibandingkan dengan tahun 1999.

6. Piutang pegawai

Untuk tahun 2000 piutang pegawai bertambah sebesar Rp. 118.236.777 dibandingkan dengan tahun 1999.

7. Piutang antar PTP

Untuk tahun 2000 piutang antar PTP berkurang sebesar Rp. 28.477.568 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 8. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain untuk tahun 2000 berkurang sebesar Rp. 135.011.348 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 9. Persediaan hasil

Persediaan hasil untuk tahun 2000 berkurang sebesar Rp. 431.902.449 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 10. Persediaan bahan baku dan pelengkap

Untuk tahun 2000 persediaan bahan baku dan pelengkap bertambah sebesar Rp. 345.468.197 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 11. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka untuk tahun 2000 bertambah sebesar Rp. 1.005.447.386 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 12. Hutang usaha

Hutang usaha untuk tahun 2000 mengalami penambahan sebesar Rp. 360.524.285 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 13. Hutang kepada pemborong

Dalam tahun 2000 hutang kepada pemborong berkurang sebesar Rp. 313.948.810 dibandingkan dengan tahun 1999.

#### 14. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan untuk tahun 2000 sebesar Rp. 905.173.332

15. Biaya yang belum dibayar

Untuk tahun 2000 biaya yang belum dibayar bertambah sebesar Rp. 916.393.602 dibandingkan dengan tahun 1999.

16. Panjar penjualan

Panjar penjualan untuk tahun 2000 berkurang sebesar Rp. 58.831.170 dibandingkan dengan tahun 1999.

17. Hutang antar PTP

Hutang antar PTP untuk tahun 2000 bertambah sebesar Rp.39.998.799 dibandingkan dengan tahun 1999.

18. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo

Untuk tahun 2000 hutang jangka panjang jatuh tempo berkurang sebesar Rp. 130.126.500 dibandingkan dengan tahun 1999.

19. Kredit modal kerja ekspor

Kredit modal kerja ekspor telah lunas pembayarannya pada tahun 2000 dibandingkan dengan tahun 1999 sebesar Rp. 11.943.458.530

20. Hutang Lain - Lain

Untuk hutang lain-lain pada tahun 2000 dibandingkan dengan pada tahun 1999 bertambah sebesar Rp.163.014.195

21. Dana PIR

Dana PIR bertambah sebesar Rp.256.684.495 pada tahun 2000 dibandingkan dengan tahun 1999.

Selanjutnya dalam analisa sumber dan penggunaan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 1999 dan 2000 dapat disimpulkan juga hal-hal sebagai berikut:

1. Sumber modal kerja pada tahun 2000 berasal dari laba setelah pajak, penyusutan aktiva tetap, hutang lancar, dan hutang jangka panjang; sedangkan penggunaan modal kerja tersebut ditujukan untuk membayar hutang lancar, membayar hutang jangka panjang, dan membeli aktiva tetap.
2. Pada tahun 2000 terdapat penambahan modal kerja sebesar Rp 14.689.611.312 disebabkan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Pertambahan tersebut dapat dilihat dari selisih aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Tabel. 5.  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Laporan Perubahan Modal Kerja  
Per 31 Desember 1999 dan 2000

	1999	2000	Bertambah/ (Berkurang)
<b>Aktiva lancar:</b>			
Kas	4.696.855	3.659.828	(1.037.027)
Bank	661.974.933	2.451.124.956	1.789.150.023
Pajak penghasilan	613.011.049	410.693.964	(202.117.085)
Pajak lainnya	417.507.046	1.045.479.099	627.972.053
Piutang usaha	7.783.472.102	9.580.798.153	1.797.326.051
Piutang pegawai	154.504.134	272.740.911	118.236.777
Piutang lain-lain	30.933.023	2.455.455	(28.477.568)
Persediaan hasil	10.698.010.303	10.266.107.854	(431.902.449)
Persediaan bahan baku & pelengkap	2.940.959.381	3.286.427.578	345.468.197
Biaya dibayar dimuka	700.710.684	1.706.158.070	1.005.447.386
<b>Total aktiva lancar</b>	<b>24.201.185.174</b>	<b>29.086.220.184</b>	<b>4.885.055.010</b>
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang usaha	584.497.655	945.021.940	360.524.285
Hutang kepada pemborong	450.809.231	136.860.421	(313.948.810)
Pajak bumi dan bangunan	0	905.173.332	905.173.332
Biaya yang belum dibayar	3.462.980.040	4.379.373.642	915.393.602
Panjar penjualan	974.738.147	1.033.569.317	(58.831.170)
Hutang antar PTP	152.200.996	192.199.795	39.998.799
Hutang Jk. Panjang J. Tempo	3.378.262.000	3.248.135.500	(130.126.500)
Kredit modal kerja ekspor	11.943.458.530	0	(11.943.458.530)
Hutang lain-lain	224.764.407	387.778.602	163.014.195
Dana PIR	508.227.038	764.911.533	256.684.530
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>21.738.769.214</b>	<b>11.934.192.912</b>	<b>(9.804.576.602)</b>
<b>Perubahan Modal Kerja</b>	<b>2.462.415.960</b>	<b>17.152.027.272</b>	<b>14.689.611.312</b>

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

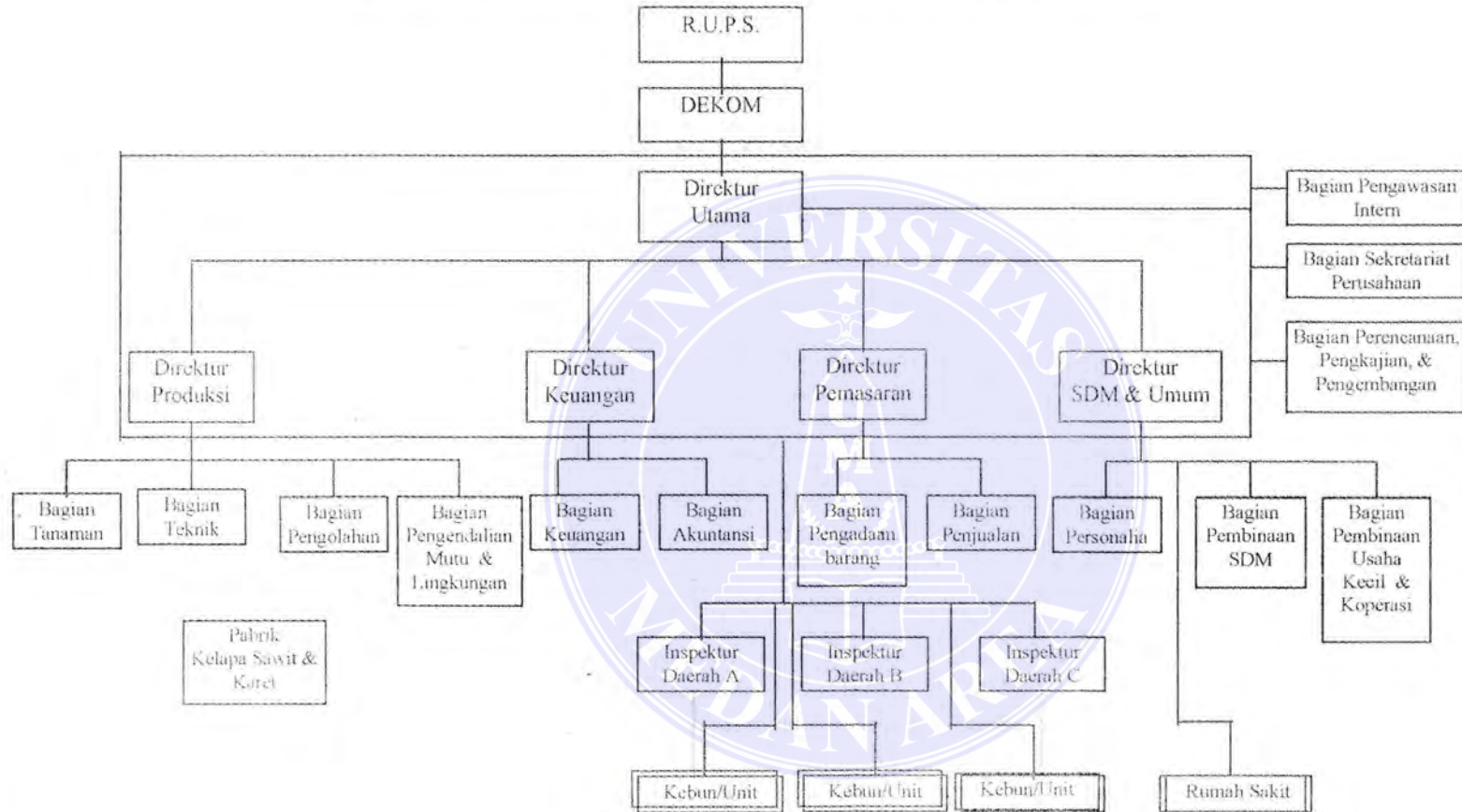


Tabel. 6.  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Per 31 Desember 2000

<b>Sumber Modal Kerja:</b>		
Laba tahun berjalan	Rp.	1.089.032.434
Penyusutan aktiva tetap		4.972.572.990
Hutang lancar		2.688.364.183
Hutang jangka panjang		17.645.400.000
		Rp. 26.395.369.607
<b>Penggunaan Modal Kerja:</b>		
Membeli aktiva tetap		2.483.929.458
Membayar hutang lancar		3.125.340.837
Membayar hutang jangka panjang		6.096.488.000
		11.705.758.295
<b>Modal kerja bertambah</b>	Rp.	14.689.611.312

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Gambar 1  
Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan



Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/3/24

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk membuat kesimpulan dan memberikan saran mengenai permasalahan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### A. Kesimpulan

1. Kebutuhan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diperoleh dari sumber modal kerja, yaitu: laba setelah pajak, penyusutan aktiva tetap, hutang lancar dan hutang jangka panjang.
2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan fungsi dan peranan modal kerja ini adalah untuk:
  - a. Membiayai operasi perusahaan
  - b. Membayar hutang usaha dan kewajiban lainnya yang segera harus dibayar serta biaya yang timbul dari operasi perusahaan.
3. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, modal kerja tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.689,611.312. Peningkatan ini berasal dari laba bersih,

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.  
Access From (repository.uma.ac.id)8/3/24

penyusutan aktiva tetap, penambahan hutang lancar dan penambahan hutang jangka panjang

4. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam membelanjai modal kerjanya daripada menggunakan hutang lancar. Dengan demikian perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih rendah walaupun dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah pula.
5. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah melakukan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerjanya dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah modal kerja pada tahun 2000 dengan acid test ratio 1 : 2,18 pada tahun 1999 menjadi 1,18 : 1 pada tahun 2000.

## B. Saran

1. Untuk mempertahankan kondisi yang telah dicapai pada saat ini, hendaknya perusahaan perlu melakukan suatu program pengawasan modal kerja, karena dengan pengawasan maka penyimpangan-penyimpangan dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin.
2. Perusahaan hendaknya terus meningkatkan pendapatan dari laba bersih setelah pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin, **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**, Cetakan Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Brock Horace R., Palmer Charles E. and Cunningham Billie M., **Financial Accounting Principles and Applications**, Fifth Edition, Gregg Division Mc. Graw Hill Book Company, New York, 1986.
- Bambang Riyanto, **Dasar – Dasar Perbelanjaan Perusahaan**, Edisi III, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993.
- Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting**, Fourth Edition, Jhon Wiley and Sons, New York, 1987.
- Farid Djabidin, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Jay M. Smith and K. Fred Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Alih Bahasa Nugroho Widjajanto, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- L.D. McCullers and R.G. Schroeder, **Accounting Theory**, A. Willey Hamilton Publication, Santa Barbara, Toronto, 1987.
- Niswonger, Fess, And Warren, **Prinsip-prinsip Akuntansi**, Terjemahan Supranoto, Edisi XIV, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Ps. Djarwanto, **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, BPFE UGM, Yogyakarta, 1994.
- Ralph Dale Kennedy, Steward Yearwood, McMullen, **Financial Statements, From Analysis and Interpretation**, 6<sup>th</sup> Edition, Richard D., Irwin Inc. Homewood, Illinois, 1985.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)8/3/24

S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, **Intermediate Accounting**, Peberbit PT. Ichtiar Baru - Van Hoeve, Jakarta, 1985.

S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990.

W.W. Cooper and Yuji Ijiri, **Köhler's Dictionary for Accountant**, Sixth Edition, Prantice-Hall Inc., Englewood Cliffs, 1989.

-----, **Prinsip Akuntansi Indonesia**, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1984.

S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah**, Edisi VIII, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

